

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sekolah sebagai pendidikan formal serta bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berperan untuk membantu guru dan muridnya, dalam kepemimpinan kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan mampu memberikan pengaruh dalam melaksanakan tugasnya secara efektif agar lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didiknya agar tercapai perkembangan maksimal positif.<sup>2</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya, pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.<sup>3</sup>

Sebagai Profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya guru juga senantiasa mendidik dan

---

<sup>1</sup> Setyawanivan. Blogspot.com/2013/01m.tanggal pengambilan 04/03/2016

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 28

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa kearah pendewasaan intelektual, emosional bahkan spiritual.

Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya diralisasikan, termasuk dalam peningkatan tenaga pendidikan (guru).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>4</sup> Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).

Pendidikan Agama Islam sebagai program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Agama Islam, disamping pengembangan intelektualnya dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, PAI berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan

---

<sup>4</sup> Mulyana. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004). H. 25

spiritual siswa secara simultan dan terpadu. Dengan demikian pendidikan agama islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kehidupan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali/orang tua murid, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian kompetensi terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai guru, dalam hal ini mengingat luasnya cakupan kompetensi tersebut maka penulis menyederhanakan dan memfokuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini dalam kompetensi paedagogik.

---

<sup>5</sup> Ibid, hal.75

Menurut Mulyasa, dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru, menyatakan bahwa secara Paedagogis kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dalam aspek paedagogiknya, dan sekolah lebih nampak mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.<sup>6</sup> Sehubungan dengan itu guru diharuskan memiliki kompetensi paedagogik.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki wewenang secara fungsional dalam memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas atau sarana peningkatan kompetensi paedagogik bagi setiap guru.

Guru PAI di SMPN. 26 Poleang Timur, kecamatan Poleang Timur, Kabupaten Bombana telah mendapatkan perhatian yang terkait dengan peningkatan kompetensi paedagogik, kepala sekolah sebagai supervisor sehingga guru mampu menciptakan suasana mengajar yang diinginkan peserta didik, mengelolah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada berlangsungnya proses pembelajaran dimana seorang guru terbiasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan metode yang digunakan bervariasi, pengelolaan kelas pada saat mengajar, mengevaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, dalam mengajar seorang pendidik menguasai materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan realita di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh dan menjadikannya sebagai tema skripsi yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru PAI di SMPN. 26 POLEANG TIMUR, KEC. POLEANG TIMUR. KAB.*

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 75-76

<sup>7</sup> Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 10 Januari 2016

*BOMBANA*” dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman baru mengenai kompetensi paedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru, termasuk Guru PAI. Juga sebagai masukan terhadap kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin disekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar terarahnya penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru PAI di SMPN. 26 Poleang Timur, Kec. Poleang Timur, Kabupaten Bombana?

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN. 26 Poleang Timur, kec. Poleang, Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru PAI di SMPN. 26 Poleang Timur, kec. Poleang Timur, Kab. Bombana?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Ada pun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN. 26 Poleang Timur Kec. Poleang Timur, Kabupaten Bombana.

- b. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru PAI di SMPN. 26 Pol-Tim Kec. Poleang Timur, Kab. Bombana.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan sekolah mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik Guru PAI di SMPN. 26 Pol-Tim Kab. Bombana.
- b. Sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang relevan.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran ganda dikalangan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis mengemukakan Definisi Oprasional bahwa:

1. Peran kepala sekolah yang dimaksud peneliti adalah kepala sekolah sebagai *Supervisor*/ pengawas. Kepada guru yang ada di SMP.N 26 Poleang Timur. Kab. Bombana.
2. Kompetensi paedagogik yang dimaksudkan peneliti adalah kemampuan mengelolah pembelajaran yang efektif, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyusun RPP, menyusun alat evaluasi dan melaksanakan evaluasi.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Peran Kepala Sekolah

##### 1. Deskripsi peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata *peran* berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>8</sup> Sehingga dapat kita artikan bahwa ‘peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah. Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi paedagogik guru PAI.

Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu Andi Kosdiana menjelaskan bahwa: pelaksanaan fungsi/tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup>

Dalam sudut pandang Sosiologi, Soerjono Soekonto, menguraikan deskripsi peran yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam Kehidupan Kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi sturuktur sosial masyarakat.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854

<sup>9</sup> Andi Rusdiana, *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*, Alaudin, No. 47. Th. VIII, April, Ujung Pandang, 1988, h. 3.

<sup>10</sup> Soerjono Soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Grafindo Persada, Jakarta 2000, h. 269